

**PERSEPSI KELUARGA BURUH TENUN TRADISIONAL  
TERHDAP PENDIDIKAN AKHLAK DI DESA WANAREJAN  
UTARA KECAMATAN TAMAN KABUPATEN PEMALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)



Oleh:

**KUSYANTO**  
**NIM. 2021112233**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2019**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : KUSYANTO

NIM : 2021112233

JURUSAN : TARBIYAH

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERSEPSI KELUARGA BURUH TENUN TRADISIONAL TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK DI DESA WANAREJAN UTARA KECAMATAN TAMAN KABUPATEN PEMALANG”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 27 Desember 2018

Yang menyatakan



**KUSYANTO**  
**NIM. 2021112233**



NOTA PEMBIMBING

Mochamad Iskarim, S.Pd.I, M.S.I.  
Kepatihan Rt. 02 Rw. 02 Tersono Batang

Lamp. : 4 eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Kusyanto

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
c.q Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
di-  
IAIN PEKALONGAN

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

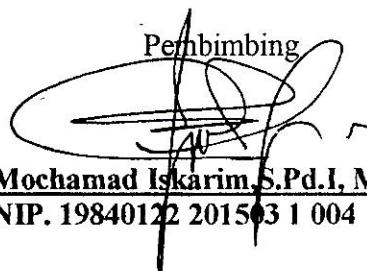
NAMA : **KUSYANTO**  
NIM : **2021112233**  
JUDUL : **“PERSEPSI KELUARGA BURUH TENUN TRADISIONAL TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK DI DESA WANAREJAN UTARA KECAMATAN TAMAN KABUPATEN PEMALANG”**

Dengan permohonan skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.  
Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Pekalongan, 31 Desember 2018

Pembimbing

  
Mochamad Iskarim, S.Pd.I, M.S.I  
NIP. 19840122 201503 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Pahlawan, Rowolaku, Kajen Pekalongan

Website: [fik.iainpekalongan.ac.id](http://fik.iainpekalongan.ac.id) email: [Tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id](mailto:Tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id)

**PENGESAHAN**

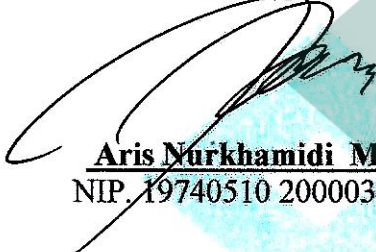
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **KUSYANTO**  
NIM : **2021112233**  
Judul Skripsi : **PERSEPSI KELUARGA BURUH TENUN  
TRADISIONAL TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK  
DI DESA WANAREJAN UTARA KECAMATAN  
TAMAN KABUPATEN PEMALANG.**

telah diujikan pada hari Kamis, 14 Maret 2019 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

**Penguji I**

  
**Aris Nurkhamidi M. Ag**  
NIP. 19740510 200003 1001

**Penguji II**

  
**Nanang Hasan Susanto, M.P d.**  
NIP. 1980032 2201503 1002

Pekalongan, 9 April 2019

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
**Dr. H. M. Sugeng Solehuddin, M.Ag**

NIP. 197301 12 200003 1 001





## PERSEMBAHAN

Dengan penuh hormat dan seluruh cinta kasih yang tulus dan ikhlas, penulis persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang senantiasa mendo'akan serta memberikan dukungan kepada penulis, yaitu kepada:

1. Ibunda (Marniah) dan keluarga tercinta yang senantiasa memberikan cinta dan kasih sayang, motivasi serta do'a yang tulus dan ikhlas demi tercapainya cita-cita dan harapan penulis.
2. Istri tercinta Fitriyani dan putra tersayang kami Ahmad Uwais Imamuddin yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
3. Keluarga dan kerabat yang senantiasa membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan studi.
4. Para sahabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang senantiasa memberikan motivasi dan membantu penulis selama melaksanakan sampai dengan menyelesaikan studi di kampus tercinta ini.
5. Semua dosen di IAIN Pekalongan yang pernah membantu penulis dalam belajar dan telah menyalurkan ilmunya kepada penulis selama belajar di IAIN Pekalongan.
6. Almamater tercinta IAIN Pekalongan, tempat penulis mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi kehidupan penulis.



## MOTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا  
فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

*“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.*

(QS. Ar Ra’d: 11)



## ABSTRAK

Kusyanto (2021112233). Persepsi Keluarga Buruh Tenun Tradisional Terhadap Pendidikan Akhlak di Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Skripsi. Tarbiyah PAI IAIN Pekalongan. 2018.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Persepsi Keluarga Buruh Tenun Tradisional Terhadap Pendidikan Akhlak di Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang dengan alasan apakah keluarga buruh tenun di desa Wanarejan Utara mempunyai persepsi yang tinggi untuk bisa melanjutkan pendidikan akhlak bagi keluarganya, sehingga diharapkan kehidupan keluarganya di masa depan bisa lebih baik dan sejahtera sehingga bisa mengagkat derajat keluarga, ataukah keluarga buruh tenun di desa Wanarejan Utara memang tidak mempunyai pandangan untuk bisa melanjutkan pendidikan akhlak keluarganya karena mereka beranggapan bahwa pendidikan akhlak itu tidak penting.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah pendidikan akhlak di desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, dan bagaimanakah persepsi keluarga buruh tenun tradisional di desa Wanarejan Utara terhadap pendidikan akhlak di desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk memberikan kontribusi bagi masyarakat desa Wanarejan Utara pada umumnya, dan khususnya memberikan pengetahuan kepada keluarga buruh tenun di desa Wanarejan Utara tentang bagaimana pandangan keluarga buruh tenun tradisional terhadap pendidikan akhlak. Secara praktis peneliti dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana pandangan keluarga buruh tenun terhadap pendidikan akhlak sehingga masyarakat lebih mengerti tentang pentingnya pendidikan akhlak bagi keluarga

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan teknik *interview*/wawancara dan teknik dokumentasi. Dan dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan keadaan pendidikan akhlak keluarga di desa Wanarejan Utara secara keseluruhan sudah cukup baik tetapi belum maksimal, karena sudah ada beberapa keluarga di desa Wanarejan Utara yang mampu menyelesaikan pendidikan akhlak sampai jenjang Perguruan Tinggi dan pesantren akan tetapi juga ada keluarga di desa Wanarejan Utara yang hanya mampu menyelesaikan pendidikan akhlak sampai jenjang SLTP dan Madrasah saja, apalagi bagi keluarga yang orang tuanya bekerja sebagai buruh tenun dan masyarakat buruh tenun di desa Wanarejan Utara mempunyai persepsi yang sama untuk bisa memberikan pendidikan akhlak keluarga mereka setinggi-tingginya atau paling tidak sampai jenjang SLTA dan pesantren supaya keluarga mereka memperoleh kehidupan yang lebih baik lagi.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberika rahmat dan karunia yang tiada henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul **PERSEPSI KELUARGA BURUH TENUN TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK DIDESA WANAREJAN UTARA KECAMATAN TAMAN KABUPATEN PEMALANG**" ini.

Untuk tercapainya skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan kerjasama. Untuk itu dikesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag., selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.
2. Dr. M. Sugeng Sholehudin, M. Ag., selaku dekan jurusan Tarbiyah IAIN Pekalongan
3. Mochammad Iskarim, MSi., selaku pembimbing. Terima kasih atas semua ilmu dan bimbingan yang telah bapak berikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibunda, ayahanda, suami, anak dan semua keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan motivasi kepada penulis.
5. Segenap dosen dan civitas akademika IAIN Pekalongan.





6. Para sahabat dan semua pihak yang senantiasa memotivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna sempurnanya skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat semua pihak, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca umumnya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 23 Desember 2018

Penulis

**KUSYANTO**  
NIM. 2021112233



## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Kegunaan Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka .....	5
1. Analisis Teoritis .....	5
2. Analisis Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
3. Kerangka Berfikir.....	11
F. Teknik Analisis Data.....	13
1. Pendekatan Penelitian .....	13
2. Jenis Penelitian.....	14
3. Sumber Data Penelitian .....	14
4. Metode Pengumpulan Data .....	15
G. Teknik Analisis Data.....	16
H. Sistematika Penulisan .....	21
 <b>BAB II PERSEPSI KELUARGA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK</b>	
A. PERSEPSI KELUARGA	
1. Pengertian Keluarga .....	23
2. Persepsi Keluarga.....	25
B. PENDIDIKAN AKHLAK	
1. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	26
2. Jalur Jenjang Pendidikan Akhlak Akhlak .....	28



a. Jalur Pendidikan Akhlak.....	28
b. Jenjang Pendidikan Akhlak .....	28
c. Jenis Pendidikan Akhlak .....	31
3. Macam- Macam Pendidikan Akhlak.....	32
4. Metode Pendidikan Akhlak.....	36
C. TANGGUNG JAWAB KELUARGA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK.....	40
D. PENGERTIAN BURUH TENUN TRADISIONAL .....	45

### **BAB III PENDIDIKAN AKHLAK DI DESA WANAREJAN UTARA**

#### **KECAMATAN TAMAN KABUPATEN PEMALANG**

A. Gambaran Umum Desa Wanarejan Utara	
1. Letak dan Geografis Desa Wanarejan Utara.....	46
2. Sejarah Desa Wanarejan Utara.....	47
3. Keadaan Masyarakat Desa Wanarejan Utara .....	48
4. Keadaan Perekonomian Masyarakat Wanarejan Utara.....	49
5. Keadaan Pendidikan Akhlak Desa Wanarejan Utara.....	50
B. Persepsi Keluarga Buruh Tenun Terhadap Pendidikan Akhlak di Desa Wanarejan Utara .....	50
C. Faktor Faktor Persepsi Keluarga Buruh Tenun Terhadap Pendidikan Akhlak.....	55
1. Faktor Pendukung .....	55
2. Faktor Penghambat.....	58

### **BAB IV ANALISIS PERSEPSI KELUARGA BURUH TENUN TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK DI DESA WANAREJAN UTARA**

A. Analisis Keadaan Pendidikan Akhlak di Wanarejan Utara.....	61
B. Analisis Persepsi Keluarga Buruh Tenun Pendidikan Akhlak .....	68
C. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Keluarga Buruh Tenun Terhadap Pendidikan Akhlak.....	70

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran-Saran .....	76

### **DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut RW dan RT Desa Wanarejan Utara.....	48
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	49
Tabel 3. Jumlah Lembaga Pendidikan Ahlak atau Agama .....	50
Tabel 4. Nama-Nama Keluarga Buruh Tenun Tradisional Yang Di Wawancarai Peneliti .....	50







## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Persepsi Keluarga Buruh Tenun Tradisional Terhadap Pendidikan Akhlak Di Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang
- Lampiran 2 : Transkrip wawancara Persepsi Keluarga Buruh Tenun Tradisional Terhadap Pendidikan Akhlak Di Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang
- Lampiran 3 : Dokumentasi Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 4 : Surat keterangan Penelitian

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Desa Wanarejan utara kecamatan Taman kabupaten Pemalang merupakan daerah yang letaknya dekat dengan jantung kota sehingga desa Wanarejan utara memiliki banyak potensi berbagai bidang usaha yang baik. Mata pencaharian penduduk pada umumnya buruh tenun tradisional dan pedagang. Pekerjaan buruh tenun tradisional dipilih karena sesuai dengan ketrampilan dan sudah menjadi usaha turun temurun masyarakat Wanarejan utara. Mereka bekerja sebagai buruh tenun tradisional yang harus bekerja keras untuk biasa menghidupi keluarganya, terutama memberikan pendidikan kepada anak-anaknya melalui lembaga formal yang disebut dengan sekolah. .

Buruh tenun tradisional mulai bekerja membuat sarung tenun untuk juragan (bos tenun) sekitar kurang lebih dari pukul 08.00 WIB dan selesai pukul 16.00 WIB tapi disisi lain mereka yang ingin menambah penghasilannya dapat bekerja lembur pada malam hari.<sup>1</sup>

Faktor pola pikir orang tua yang menyebabkan pendidikan akhlak pada keluarga buruh tenun tradisional masih butuh perhatian yang serius.Hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan dan pengarahan dari orang tua tentang pendidikan akhlak bagi anak.Anggapan orang tua yang

---

<sup>1</sup>hasil wawancara dengan Bapak Tarkhani (Selaku Buruh Tenun),hari senin 26 Maret 2018.

paling penting materi tercukupi berarti orang tua sudah melaksanakan kewajibannya. Masalah pendidikan dan kebutuhan psikis lainnya kurang diperhatikan, hal ini menyebabkan rata-rata pendidikan akhlak buruh tenun dilihat cukup memprihatikan.

Dari penjelasan diatas terlihat bahwa pendidikan akhlak di desa Wanarejan utara kecamatan Taman kabupaten Pemalang masih tergolong rendah, karena pola pikir orang tua terhadap pendidikan akhlak masih kurang, mereka beranggapan bahwa tanpa mendapatkan pendidikan akhlak yang tinggi anak mereka bias memperoleh uang dan pekerjaan. Walaupun bagi buruh tenun tradisional maupun istrinya pendidikan akhlak adalah hal yang penting dan bermanfaat namun ada kecenderungan bahwa mereka kurang berambisi untuk meraih pendidikan akhlak yang lebih tinggi. Pola pikir dan kenyataan yang mereka temui sehari-hari dengan kesempatan bekerja yang tidak dibatasi oleh lulusan tingkat pendidikan sehingga dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap pendidikan akhlak. Dapat dikatakan bahwa keadaan pendidikan akhlak dipengaruhi beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak serta tingkat pendidikan.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menulis judul “Persepsi Keluarga Buruh Tenun Tradisional Terhadap Pendidikan Akhlak di Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang”. Hal ini disebabkan:

1. Karena di desa Wanarejan utara kecamatan Taman kabupaten Pemalang keluarga buruh tenun tradisional kurang memperhatikan pentingnya pendidikan akhlak.
2. Karena di desa Wanarejan utara kecamatan Taman kabupaten Pemalang yang penduduknya sebagian besar buruh tenun tradisional jumlah pendidikan akhlaknya rendah.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan akhlak keluarga buruh tenun tradisional di desa Wanarejan utara kecamatan Taman kabupaten Pemalang?
2. Bagaimana persepsi keluarga buruh tenun tradisional terhadap pendidikan akhlak di desa Wanarejan utara kecamatan Taman kabupaten Pemalang?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi keluarga buruh tenun tradisional terhadap pendidikan akhlak di desa Wanarejan utara kecamatan Taman kabupaten Pemalang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendidikan akhlak keluarga buruh tenun tradisional di desa Wanarejan Utara, kecamatan Taman, kabupaten Pemalang.



2. Untuk mengetahui persepsi keluarga buruh tenun tradisional terhadap pendidikan akhlak di desa Wanarejan Utara, kecamatan Taman, kabupaten Pemalang.
3. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat persepsi keluarga buruh tenun tradisional terhadap pendidikan anak di desa Wanarejan Utara kecamatan taman kabupaten Pemalang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk memberikan kontribusi bagi masyarakat desa Wanarejan Utara pada umumnya, dan khususnya dapat memberikan wawasan khasanah kepada keluarga buruh tenun di desa Wanarejan Utara, kecamatan Taman, kabupaten Pemalang tentang bagaimana sudut pandang keluarga buruh tenun terhadap pendidikan anaknya.

Secara praktis, peneliti dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan pedoman untuk: 1). Keluarga buruh tenun tradisional di desa Wanarejan Utara, kecamatan Taman, kabupaten Pemalang, 2). Masyarakat desa Wanarejan Utara, kecamatan Taman, kabupaten Pemalang, Sehingga keluarga menjadi mengerti tentang pentingnya pendidikan akhlak dan mereka mempunyai sudut pandang yang baik terhadap pendidikan akhlak, 3). Peneliti selanjutnya, sebagai bahan kajian untuk penelitian yang sejenis.

## E. Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan pustaka ini membahas mengenai:

### 1. Analisis Teoritis

Menurut Abdul Rahman Shaleh, persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, perhatian terhadap suatu rangsangan. Dalam proses pengelompokkan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap suatu peristiwa atau objek.<sup>2</sup>

Menurut bimo walgito dalam bukunya yang berjudul “pengembangan psikologi umum” mengatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan preroses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses sensoris itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya lepas dari proses penginderaan, dan proses selanjutnya merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. proses pengindraan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengaran, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pengecap, semua itu merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari individu dengan dunia luarnya. Stimulus yang di indera itu kemudian di organisasikan dan

---

<sup>2</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 110.

diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti apa yang diindera itu, dan proses ini disebut persepsi.<sup>3</sup>

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah cara melihat, memandang, atau mengartikan sesuatu berdasarkan pengalaman melalui panca indera baik itu objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menginterpretasikan informasi atau pesan yang diterima dari pengalaman tersebut.

Dalam pandangan antropologi bahwa keluarga adalah suatu satuan terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerjasama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat dan sebagainya.<sup>4</sup> Keluarga memiliki peran central dalam segala aktivitas serta perkembangannya dalam kehidupan.

Buruh tenun tradisional adalah seseorang yang bekerja di bidang pertenunan dengan cara melakukan pengelolaan atau pembuatan kain sarung dan sejenisnya dengan harapan untuk memperoleh hasil untuk digunakan sendiri atau menjualnya kepada orang lain. Buruh tenun tradisional bekerja untuk milik orang lain dengan upah dari sang tuan tenun.<sup>5</sup> Jadi buruh tenun tradisional adalah orang yang bekerja dalam perumahan atau home industry kepada juragan (bos) untuk membuat kain sarung secara tradisional.

---

<sup>3</sup>Bimo Walgito, *Pengembangan Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 87-88.

<sup>4</sup>Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada, 2006), hlm. 226

<sup>5</sup>Wikipedia, *Pengertian Buruh Tenun*, [http://id.wikipedia.org/wiki/Buruh\\_tenun](http://id.wikipedia.org/wiki/Buruh_tenun). Diakses, 16 maret 2018, jam. 14.00.

Imam Bawani dalam bukunya *Segi-segi Pendidikan Islam*, menjelaskan bahwa Pendidikan secara umum dirumuskan sebagai usaha manusia untuk membawa anak yang belum dewasa ketingkat kedewasaan, dalam artian sadar dan mau memikul tanggung jawab atas segala perbuatannya secara moral. Jadi dalam kegiatan pendidikan, paling kurang harus ada tiga unsur yaitu pedidik, anak didik dan tujuan yang hendak dicapai serta ketingkat kedewasaan, dalam artian sadar dan mau memikul tanggung jawab atas segala perbuatannya secara moral. Jadi dalam kegiatan pendidikan, paling kurang harus ada tiga unsur yaitu pedidik, anak didik dan tujuan yang hendak dicapai.<sup>6</sup>

Akhlak secara bahasa adalah bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Sedangkan khuluq di maknai sebagai gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.<sup>7</sup>

Menurut Ali Abdul Halim Muhamad dalam bukunya yang berjudul "*Akhlak Mulia*" menerangkan bahwa Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bila mana diperlukan, tanpa membutuhkan pemikiran maupun pertimbangan dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.<sup>8</sup>

Jadi inti dari pengertian pendidikan akhlak adalah sebagai usaha manusia untuk membawa anak yang belum dewasa ketingkat kedewasaan,

<sup>6</sup>Imam Bawani, *Segi-Segi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1987), hlm. 15.

<sup>7</sup>Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2015), hlm. 1

<sup>8</sup>R. Ibrahim, dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : PT.. Rineka Cipta, 2003), Cet kedua, hlm.69.



dalam artian sadar dan mau memikul tanggung jawab atas segala perbuatannya secara akhlak.

## 2. Analisis Penelitian yang Relevan

Penelitian yang ditulis oleh Ulin Nazilah 2012 Fakultas Tarbiyah STAIN Pekalongan “Persepsi Orang tua Yang Tidak Tamat SD Terhadap Pendidikan Anak SD Di Desa Ngaliyan Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan” menjelaskan bahwa orang tua dituntut mempunyai pengalaman pendidikan yang cukup seperti pernah sekolah dilembaga pendidikan formal atau non formal, sebab latar belakang pendidikan orang tua sangat berpengaruh pada gaya dan metode dalam mendidik anaknya merupakan salah satu cara pandangannya. Orang tua yang tidak tamat pendidikan formal seperti SD dengan orang tua yang tamat memiliki persepsi yang berbeda terhadap pendidikan anak.<sup>9</sup>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah persamaan dalam mengungkap sudut pandang keluarga atau orang tua terhadap pendidikan sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menekankan kepada sudut pandang orang tua yang kurang memiliki pendidikan terhadap pendidikan anaknya sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengungkap sudut pandang keluarga yang bekerja sebagai buruh terhadap pendidikan akhlak.

---

<sup>9</sup>Ulin Nazilah, “Persepsi Orang tua Yang Tidak Tamat SD Terhadap Pendidikan Anak SD Di Desa Ngaliyan Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan”. Skripsi Sarjana Pendidikan (Pekalongan: STAIN Press, 2012). Hlm. 95.

Penelitian yang ditulis oleh Ari Wibowo 2008 Fakultas Tarbiyah STAIN Pekalongan “Profil Pendidikan Anak-anak Nelayan Di Ujungnegoron Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang” menjelaskan bahwa tingkat pendidikan anak-anak nelayan di desa Ujungnegoro tergolong baik karena mereka menyelesaikan wajib belajar 9 tahun dan mengenyam tingkat pendidikan menengah. Selain itu, motivasi nelayan terhadap pendidikan anak tergolong cukup baik. Motivasi tersebut meliputi masa depan anak yang lebih baik, menyadari pentingnya pendidikan, kemampuan, keuangan dan pengaruh lingkungan. Lembaga pendidikan keagamaan, seperti Madrasah Diniyah (MaDin).<sup>10</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah persamaan mengungkap keadaan pendidikan dalam sebuah masyarakat desa sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih menekankan kepada keadaan suatu masyarakat terhadap pendidikan anak-anaknya sedangkan peneliti lebih menekankan kepada sudut pandang keluarga terhadap pendidikan akhlak.

Penelitian yang ditulis oleh Jumaroh 2015 Fakultas Tarbiyah STAIN Pekalongan “Ekspektasi Masyarakat Buruh Tani Untuk Melanjutkan Pendidikan Formal Bagi Anak Pada Jenjang Pendidikan SLTA di dukuh Buntit kelurahan Tumbrep kecamatan Bandar kabupaten Batang” menjelaskan bahwa sebagai buruh tani keadaan pendidikannya

---

<sup>10</sup>Ari Wibowo, “Profil Pendidikan Anak-anak Nelayan Di Ujungnegoron Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang”. Skripsi Sarjana Pendidikan (Pekalongan: STAIN Press, 2008). Hlm 94.

masih cukup memprihatinkan. Karena mayoritas hanya mampu menyelesaikan pendidikan sampai pada jenjang SMP/MTs saja, bahkan tidak jarang anak-anak buruh tani hanya menyelesaikan pendidikan sampai pada jenjang SD/MI saja. Hal ini disebabkan karena kondisi perekonomian keluarga yang tidak mencukupi, sehingga para anak buruh tani memilih untuk bekerja ke luar kota untuk membantu perekonomian keluarga daripada melanjutkan sekolah meskipun sebenarnya mereka ingin sekali melanjutkan sekolah.<sup>11</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah persamaan dalam mengungkap keadaan pendidikan dari keluarga atau masyarakat khususnya yang bekerja sebagai buruh, kemudian perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus mengungkap harapan masyarakat yang bekerja sebagai buruh untuk melanjutkan pendidikan formal anaknya ke jenjang pendidikan formal yang tinggi sedangkan penelitian saya fokus pengkajiannya lebih menekankan bagaimana persepsi keluarga yang bekerja sebagai buruh tenun tradisional terhadap pendidikan akhlak.

Penelitian yang ditulis oleh Subairoh 2015 Fakultas Tarbiyah STAIN Pekalongan “Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di desa Wonoyoso Buaran Pekalongan” menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan usia dini di desa tersebut tergolong cukup baik, hal ini dikarenakan sarana dan prasarana sudah sesuai dengan kebutuhan

---

<sup>11</sup>Jumaroh, “Ekspektasi Masyarakat Buruh Tani Untuk Melanjutkan Pendidikan Formal Bagi Anak Pada Jenjang Pendidikan SLTA di dukuh Buntit kelurahan Tumbrep kecamatan Bandar kabupaten Batang”. Skripsi Sarjana Pendidikan (Pekalongan: STAIN Press, 2015). Hlm. 93.

anak.<sup>12</sup>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah persamaan dalam meneliti sudut pandang terhadap pendidikan dalam sebuah desa atau masyarakat kemudian perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian ini lebih fokus mengungkap sudut pandang orang tua terhadap pendidikan usia dini sedangkan peneliti lebih fokus mengungkap sudut pandang keluarga terhadap pendidikan akhlak.

Dari beberapa analisis penelitian yang relevan tersebut di atas, maka diadakan penelitian yang berjudul “Persepsi Keluarga Buruh Tenun Tradisional Terhadap Pendidikan Akhlak Di Desa Wanarejan utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang”.

### 3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah gambaran pola hubungan antar variabel kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti disusun berdasarkan kajian teoritis yang telah dilaksanakan.<sup>13</sup>

Pendidikan adalah salah satu aspek penting untuk meningkatkan mutu kehidupan seseorang yang akan berlanjut pada pembangunan suatu bangsa ke arah yang lebih baik. Dalam memajukan pendidikan, peranan orang tua sangat menentukan, khususnya pola pikir orang tua terhadap

---

<sup>12</sup>Subairoh, “Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di desa Wonoyoso Buaran Pekalongan”. Skripsi Sarjana Pendidikan (Pekalongan : STAIN Press, 2015).

<sup>13</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Pekalongan: STAIN Press, 2007), hlm. 13.

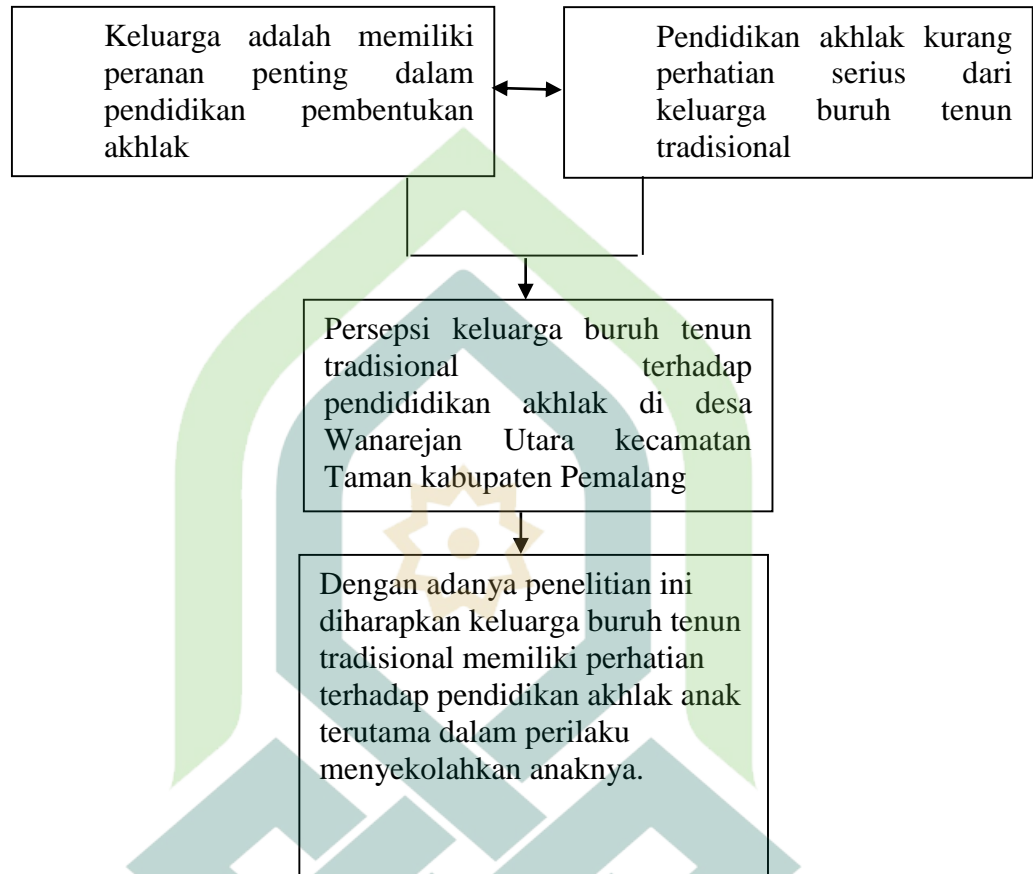
masa depan anaknya. Dalam hal ini diperlukan pendidikan formal yang harus dijalani oleh anak-anak usia 7-15 tahun. Orang tua memiliki peranan penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan dan tenaga kerja yang sesuai dengan tuntutan kesempatan yang ada. Sebenarnya usia anak dan remaja mempunyai potensi yang sangat positif jika dikembangkan dengan benar, karena masih banyak anak-anak dan remaja yang masih mempertahankan tradisi dan nilai-nilai agama.

Namun pendidikan masih merupakan konsep yang belum jelas, bahkan masih terus diperdebatkan di kalangan para orang tua yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai buruh tenuntradisional. Sebagian besar dari mereka memiliki pandangan bahwa pendidikan di sekolah belum atau tidak mampu menjamin kehidupan yang akan datang. Pendidikan tidak akan pernah memiliki kemampuan untuk mempertahankan tradisi bertenun atau buruh tenunyang mereka jalani. Serta selalu beranggapan bahwa informasi tentang pendidikan sangat mahal harganya, sehingga masyarakat yang kehidupan sehari-harinya sebagai buruh tenun sulit untuk mencapainya.

Dengan kata lain pendidikan akhlak merupakan sebuah pendidikan yang harus dimulai dan ditanamkan dari keluarga sebagai bentuk tanggungjawab setiap keluarga. Oleh karena itu keluarga berkewajiban membimbing serta mengarahkan pendidikan akhlak terhadap setiap anggota keluarga.

Gambar 1.1

## Kerangka Berpikir



## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu untuk memahami tentang fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi



dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>14</sup>

## 2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dimana peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena secara langsung.<sup>15</sup> Data yang dihasilkan berupa data deskriptif tentang bagaimana persepsi keluarga buruhtenun tradisional terhadap pendidikan akhlak didesa Wanarejan Utara, kecamatan Taman, kabupaten Pematang.

## 3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian ini, ada dua sumber data penelitian, yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>16</sup> Dalam hal ini adalah keluarga buruh tenun di desa Wanarejan Utara.

---

<sup>14</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.6.

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 26.

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 308.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>17</sup> Maksud dari sumber data sekunder tersebut adalah dokumen-dokumen ataupun buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar dan yang ditetapkan.<sup>18</sup> Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### a. Metode Wawancara

Metode wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung untuk mendapatkan data tentang suatu objek tertentu.<sup>19</sup> Dalam metode ini akan digunakan untuk mewawancarai para keluarga khususnya yang bermata pencaharian sebagai buruh tenun tentang sudut pandang mereka terhadap pendidikan akhlak. Metode ini juga akan digunakan untuk

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 309.

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 308.

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 97.

mendapatkan data secara langsung dari masyarakat buruh tenun di desa Wanarejan Utara untuk mengetahui bagaimana persepsi atau sudut pandang keluarga buruh tenun di desa Wanarejan Utara terhadap pendidikan akhlak.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen..<sup>20</sup> Metode ini akan digunakan untuk menghimpun data yang bersifat dokumenter, seperti jumlah penduduk, tentang sejarah desa Wanarejan Utara, serta gambaran umum tentang desa Wanarejan Utara.

**G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>21</sup>

Analisis data menggunakan metode induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris kemudian temuan

---

<sup>20</sup>Sugiyono, *op.cit.*, hlm.335.

<sup>21</sup>Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 335.

tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum.<sup>22</sup>

Metode ini digunakan dengan harapan agar semua analisa berdasarkan pemikiran yang lebih logis dan teratur berdasarkan fenomena-fenomena yang diperoleh, dan disiapkan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami perumusan.

Penelitian ini menggunakan analisis data interaktif model dari Milles dan Huberman. Menurut Milles dan Huberman sebagaimana di kutip oleh M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Manshur menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga sudah jenuh.<sup>23</sup>

Sementara itu, untuk memproses analisis data dalam model Milles dan Huberman, meliputi empat proses, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pertama, data dikumpulkan hingga penelitian itu berakhir secara stimulan dan terus menerus.<sup>24</sup> Data yang diperoleh dari data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen dicatat dalam catatan lapangan. Data dari keluarga buruh tenun tradisional dikumpulkan kemudian dicatat dalam catatan lapangan.

---

<sup>22</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 42.

<sup>23</sup>M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hlm. 306

<sup>24</sup>M. Djunaidi Ghony, *Ibid.*, hlm. 306

#### b. Proses Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>25</sup>

Setelah melakukan pengumpulan data dari keluarga buruh tenun tradisional hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian peneliti memiliki pemilihan bagian data yang akan di kode, mana yang di buang dan pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar. Kemudian peneliti menyederhanakan dengan membuang data-data yang tidak berkaitan dengan persepsi keluarga buruh tenun tradisional. Sajian data ini, di lengkapi dengan faktor pendukung, antara lain skema, bagan, table, dan sebagainya.

#### c. Proses penyajian data

Dalam hal ini Milles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyatakan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa

---

<sup>25</sup>M. Djunaidi Ghony. *Ibid.*, hlm. 307

yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>26</sup>

Dari reduksi data kemudian peneliti menyusun sajian data yang berupa cerita sistematis secara mendalam, supaya maknanya lebih jelas dipahami tentang persepsi keluarga buruh tenun tradisional terhadap pendidikan akhlak di desa Wanarejan Utara kecamatan Taman kabupaten Pematang. Sajian data ini, dilengkapi dengan faktor pendukung, antara lain skema, bagan, tabel, dan sebagainya.

#### d. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap. Sehingga teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara tersebut akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru. Demikian seterusnya aktivitas penelitian ini berlangsung, yaitu terjadi interaksi yang terus menerus antara ketiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasa bila menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.

---

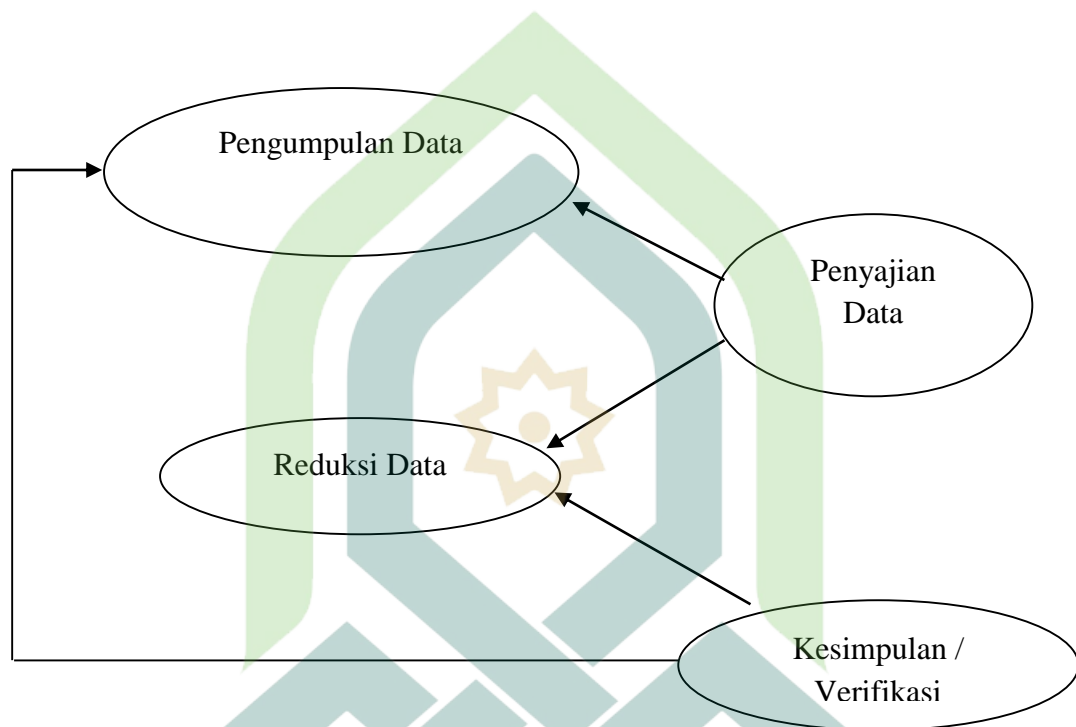
<sup>26</sup>M. Djunaidi Ghony. *Ibid.*, hlm. 308



Kesimpulan akhir dirumuskan agar terhindar dari unsur subjektif dengan melengkapi data-data penelitian

**Gambar 1.2**

**Model Analisis Interaktif: Milles dan Huberman**



Sumber: M. Djunaidy Ghony dan Fauzan Almanshur, metodologi penelitian kualitatif, 2012.

Validasi data atau Uji keabsahan dapat dilakukan dengan triangulasi pendekatan dengan kemungkinan melakukan terobosan metodologis terhadap masalah-masalah tertentu yang kemungkinan dapat dilakukan seperti apa yang dikemukakan oleh Burgess dengan “strategi penelitian ganda” atau seperti yang dikatakan oleh Denzin dengan “Triangulasi. Istilah penggabungan metode ini dikenal lebih akrab dikalangan pemula dengan istilah”meta-metode” atau “mix-

method”, metode campuran, dimana metode kuantitatif dan kualitatif digunakan bersama-sama dalam sebuah penelitian.<sup>27</sup>

Untuk itu, prosedur yang dapat dilakukan dalam metode meta-metode ini adalah menggunakan pertimbangan yang diusulkan oleh Bryman, yaitu: (1) metode kualitatif sebagai fasilitator metode kuantitatif; (2) metode kuantitatif sebagai fasilitator kualitatif; (3) kedua metode diberi tekanan yang setara.<sup>28</sup> Maksudnya dalam kegiatan penelitian yang akan dilakukan ini peneliti dapat menekankan pada salah satu metode atau keduanya secara berimbang.

#### H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Meliputi: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Persepsi Keluarga Terhadap Pendidikan Akhlak, yang berisi: Persepsi Keluarga dan Pendidikan Akhlak. Persepsi Keluarga terdiri dari: Pengertian Persepsi Keluarga, Pendidikan Akhlak terdiri dari: Pengertian Pendidikan Akhlak, Jalur, Jenjang, dan Jenis Pendidikan Akhlak dan Macam-Macam Pendidikan Akhlak. Tanggungjawab Keluarga Buruh Tenun Terhadap Pendidikan Akhlak. Buruh Tenun Tradisional terdiri dari Pengertian Buruh Tenun.

---

<sup>27</sup>M. Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*.(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). Hlm. 249.

<sup>28</sup>M. Burhan Bungin. *Ibid.* hlm., 250.

Bab III Keadaan pendidikan Akhlak di Desa Wanarejan Utara Kec.Taman Kab.Pemalang. Meliputi: Letak dan Keadaan Geografis desa Wanarejan Utara, Keadaan Masyarakat, Keadaan Perekonomian Masyarakat, Keadaan Pendidikan Akhlak di desa Wanarejan Utara kecamatan Taman, Persepsi Keluarga Buruh Tenun di desa Wanarejan Utara terhadap Pendidikan Akhlak, dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Keluarga Buruh Tenun Terhadap Pendidikan Akhlak.

Bab IV Analisis Persepsi Keluarga Buruh Tenun Terhadap Pendidikan Akhlak di Desa Wanarejan Utara kec.Taman Kab.Pemalang. Meliputi: Pendidikan Akhlak di Desa Wanarejan Utara Kec. Taman, serta Persepsi Keluarga Buruh Tenun terhadap Pendidikan Akhlak di Desa Wanarejan Utara Kec. Taman Kab.Pemalang, dan Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Keluarga BuruhTenun.

BAB V Penutup.Terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan, keadaan pendidikan akhlak keluarga di desa Wanarejan Utara sudah cukup baik tetapi belum maksimal. Karena sudah ada beberapa keluarga di desa wanarejan Utara yang mampu menyelesaikan pendidikan akhlaknya sampai jenjang perguruan Tinggi dan pesantren, selain itu juga sudah cukup banyak keluarga di desa Wanarejan Utara yang sekolah sampai pada jenjang SLTA dan pesantren. Akan tetapi untuk di desa Wanarejan Utara yang orang tuanya bekerja sebagai buruh tenun keadaan keluarga pendidikannya masih cukup memprihatinkan. Karena mayoritas hanya mampu menyelesaikan pendidikan sampai pada jenjang SMP/MTs saja, bahkan tidak jarang keluarga buruh tenun hanya menyelesaikan pendidikan sampai pada jenjang SD/MI saja. Hal ini disebabkan karena kondisi perekonomian keluarga yang tidak mencukupi, sehingga para anak dan keluarga buruh tenun memilih untuk bekerja ke luar kota untuk membantu perekonomian keluarga daripada melanjutkan jenjang pendidikan yang tinggi meskipun sebenarnya mereka ingin sekali melanjutkan jenjang pendidikan akhlak yang lebih baik. Keadaan

pendidikan akhlak yang demikian menyebabkan perkembangan aspek kehidupan keluarga buruh tenun menjadi terbatas, sehingga pola hidup mereka menjadi monoton.

2. Persepsi para orang tua yang bekerja sebagai buruh tenun di desa Wanarejan Utara untuk bisa melanjutkan pendidikan akhlak bagi keluarganya sangatlah besar. Mereka sangat berharap supaya bisa memberikan keluarganya sampai pada jenjang setinggi-tingginya atau paling tidak sampai pada jenjang SLTA dan pesantren. Karena mereka berharap dengan keluarganya berpendidikan akhlak tinggi maka keluarganya bisa menjadi orang yang pandai, lebih bermoral dan berakhlak baik, selain itu juga diharapkan keluarganya bisa memperoleh pekerjaan yang lebih baik yang sesuai dengan harapan. Tidak seperti orang tuanya karena tidak bersekolah, tidak bisa membaca dan menulis sehingga hanya bisa bekerja sebagai buruh tenun saja yang berpenghasilan sedikit dan tidak menentu.
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Keluarga Buruh Tenun Terhadap Pendidikan Akhlak

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam persepsi keluarga buruh tenun terhadap pendidikan akhlak:

- a. Masalah pendapatan buruh tenun yang sedikit dan tidak menentu

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat dilihat bahwa memang penghasilan buruh tenun sangat sedikit. Memang ketika ditanya gaji, perharinya itu lima puluh ribu rupiah. Akan tetapi

kebutuhan mereka banyak. Hal ini menyebabkan mereka kurang begitu memikirkan tentang pendidikan akhlak keluarganya, mereka hanya berfikir bagaimana supaya mereka bisa mencukupi kebutuhan sehari-harinya.

b. Biaya pendidikan akhlak yang tinggi

Menurut para buruh tenun di desa Wanarejan Utara, biaya pendidikan akhlak itu sangat mahal. Sehingga mereka merasa tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan akhlaknya sampai jenjang SLTA dan pesantren biasanya mereka hanya mampu memberikan pendidikan akhlak sampai SMP/MTs saja bahkan ada juga yang hanya sampai SD/MI saja. Meskipun ada bantuan dari pemerintah, tetapi untuk biaya sehari-harinya seperti uang saku, buku, tas, sepatu dan lain-lainnya mereka merasa masih berat.

c. Jumlah anggota keluarga buruh tenun yang relatif banyak

Mayoritas para buruh tenun di desa Wanarejan Utara mempunyai jumlah anggota keluarga yang relatif banyak. Hal ini menyebabkan pengeluaran untuk kehidupan sehari-hari menjadi banyak pula. Sehingga hasil dari mereka bekerja sebagai buruh tenun hanya cukup untuk kebutuhan makan sehari-hari saja.

Menurut masyarakat buruh tenun di desa Wanarejan Utara, sebenarnya bekerja sebagai buruh tenun bukan merupakan pilihan mereka. Akan tetapi mereka tidak bisa memilih karena pekerjaan tersebut yang mereka dapatkan. Menurut mereka hal ini karena dulu



mereka tidak bersekolah sehingga mereka tidak bisa apa-apa, membaca dan menulis saja tidak bisa. Karena hal tersebut, mereka berkeinginan untuk bisa memberikan pendidikan akhlak keluarga mereka setinggi-tingginya. Karena menurut penuturan mereka, mereka tidak ingin anak-anak mereka bekerja seperti mereka menjadi buruh tenun. Mereka berharap keluarga mereka mendapat pekerjaan lain yang lebih baik dan memiliki penghasilan yang banyak, sehingga dengan demikian kehidupan keluarga mereka ke depannya menjadi orang yang berkecukupan dan lebih baik tidak seperti orang tuanya menjadi buruh tenun.

## B. Saran-Saran

### 1. Bagi Pemerintah Daerah

Bagi pemerintah daerah hendaknya apabila ada bantuan dari pemerintah untuk pendidikan akhlak yang orang tuanya kurang mampu sekiranya jangan sampai salah sasaran, benar-benar diseleksi dan diberikan kepada keluarga yang benar-benar membutuhkan. Sehingga dengan adanya bantuan tersebut bisa membantu orang tua khususnya yang bekerja sebagai buruh tenun untuk bisa memberikan pendidikan akhlak keluarganya paling tidak sampai jenjang SLTA dan pesantren.

### 2. Bagi Orang Tua Dan Keluarga Buruh Tenun

orang tua hendaknya melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik di lingkungan keluarga. Sebagai orang tua hendaklah



memberi semangat dan dorongan kepada keluarga walaupun keadaan ekonomi yang minim. Tanamkanlah bahwa pendidikan akhlak itu penting untuk masa depan, jangan karena masalah ekonomi orang tuanya malah mendorong keluarganya untuk tidak berpendidikan akhlak, karena dengan pendidikan akhlak seseorang akan memiliki kepribadian yang baik, berakhlak mulia dan menjadi panutan baik keluarga maupun masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Mujib, Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofi Dan Kerangka Dasar Operasionalny)*. Bandung: Triganda Karya.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. 2006. *Kemudahan Dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Alih Bahasa: Shihabuddin, *Taisiru Al-Aliyyul Qadir Li Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani.
- Baharudin, Ahmad. 2018. "Pendidikan Agama Islam". [http://www.Pendidikan Masa Kini. Word Press.com/](http://www.PendidikanMasaKini.WordPress.com/), diakses tanggal 1 September 2018.
- Bawani, Imam. 1987. *Segi-Segi Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Pengantar Kependidikan: Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dulmaafi. 2018. "Persepsi Keluarga Buruh Tenun Tradisional Pendidikan Akhlak di Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pematang". Wawancara dengan keluarga buruh tenun di desa Wanarejan Utara, 9 Desember 2018.
- Et. Al. Zuhairini, 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghony, M. Djunaidi. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media..
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Halaman Penjelasan Undang-Undang NO. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 15.
- Handayani, Dyah. 2012. "Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus Pengusaha Batik di Desa Kampil Wiradesa Kabupaten Pekalongan)". Pekalongan: Skripsi Pendidikan Agama Islam.



- Hasbullah. 2008. *Dasar-Dasar ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ihsan, Fuad Ihsan. 2001. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ihsan, Fuad Ihsan. 2001. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ismawati, Esti. 2012. *Ilmu Sosial Budaya dasar*. Yogyakarta: Ombak.
- Joesoef, Sulaiman. 1979. *Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya: CV Usaha Nasional.
- Jumaroh. 2015. *Ekspektasi Masyarakat Buruh Tani Untuk Melanjutkan Pendidikan Formal Bagi Anak Pada Jenjang Pendidikan SLTA di dukuh Buntit kelurahan Tumbrep kecamatan Bandar kabupaten Batang*. Skripsi Sarjana Pendidikan. Pekalongan: STAIN Press.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Kadir, Abdul. Dkk. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media group.
- Kartono, Kartini. 1997. *Tinjauan Holistih Mengenai Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Pradnya Paramita
- Kartono, Kartini. 1997. *Tinjauan Politik Mengenai Sistem Pendidikan Nasional Beberapa Kritik dan Sugesti*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muliamad, Tolib. 1991. *Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak*. Yogyakarta: Pustaka Al-Kausar.
- Nata, Abudin. 2003. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abudinata. 1997. *filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.



- Nazilah, Ulin. 2012. *Persepsi Orang tua Yang Tidak Tamat SD Terhadap Pendidikan Anak SD Di Desa Ngaliyan Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan*. Skripsi Sarjana Pendidikan. Pekalongan: STAIN Press.
- Noor, Arifin. 1999. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qutb, Muhammad Ali. 1993. *Sang Anak Dalam Naungan Islam*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Qutb, Muhammad. 1993. *Sistem Pendidikan Islam*, Alih Bahasa: Salman Harun. Bandung: Ma'rif.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subairoh. 2015. *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di desa Wonoyoso Buaran Pekalongan*. Skripsi Sarjana Pendidikan. Pekalongan : STAIN Press.
- Sudarno. 2018. "Persepsi Keluarga Buruh Tenun Tradisional Terhadap Pendidikan Akhlak di Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pematang". Wawancara dengan keluarga buruh tenun di desa Wanarejan Utara, 10 Desember 2018
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, Suparlan. 2008. *Wawasan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Suparto. 1987. *Sosiologi dan Antropologi*. Bandung: Armico
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: PT Ar Ruz.
- Syah, Muhibin. 2001. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen FIP IKIP Malang. 1985. *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.



- Tim IKIP Semarang. 1982. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Semarang: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Todaro, Michael P. 1995. *Ekonomi Untuk Negara-negara Berkembang*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tokopedia. Pengertian Keluarga. <http://www.gurupendidikan.co.id>. Diakses, 16 November 2018, jam. 14.00.
- Tri Harjaningrum, Agnes. 2007. *Peran Orang Tua dan Praktisi Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berkat Melalui Pemahaman Teori dan Ten Pendidikan*. Jakarta: PT. Prenada.
- Ulwan, Abdullah Nashih Ulwan. 1999. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Alih Bahasa: Jamaludin Miri, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1992. *Pengembangan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1993. *Pedoman Pendidikan Agama Anak Dan Islam*. Bandung: Assyifa.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1994. *Peranan Ayah Dalam Mengarahkan Anak Putrinya*. Jakarta: Audio Press.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, Bab 1, Pasal 1 ayat 7.
- Walgito Bimo. 2004. *Pengembangan Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Wibowo, Ari. 2008. *Profil Pendidikan Anak-anak Nelayan Di Ujungnegeron Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang*. Skripsi Sarjana Pendidikan. Pekalongan: STAIN Press.
- Wiji, Suwarno. 2006. *Dasar-dasar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruz.
- Wikipedia. *Pengertian Buruh Tenun*. [http://id.wikipedia.org/wiki/Buruh\\_tenun](http://id.wikipedia.org/wiki/Buruh_tenun). Diakses, 16 maret 2018, jam. 14.00.
- Zainudin, M. 2008. *Reformasi Pendidikan Kritik Kurikulum dan Manajemen berbasis Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar





**DOKUMENTASI**





Foto: Keluarga Buruh Tenun Tradisional Bapak Tarkhani





Foto : Keluarga Buruh Tenun Tradisional Bapak Sudarno



Foto : Keluarga Buruh Tenun Tradisional Bapak Dulmaafi



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Kusyanto

Tempat/Tanggal Lahir: Pemalang/26 Mei 1984

Alamat : Wanarejan Utara, RT 02/01, Taman-Pemalang

Riwayat Pendidikan :

1. MI Alqoryah Wanarejan Utara lulus tahun 1996
2. MTs Negeri Pemalang lulus tahun 1999
3. SMK Muhammadiyah Pemalang lulus tahun 2002
4. STAIN Pekalongan jurusan Tarbiyah PAI masuk tahun 2012

### B. DATA ORANG TUA

#### 1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Damun

Pekerjaan : wiraswasta

Agama : Islam

Alamat : Wanarejan Utara, RT 02/01, Taman-Pemalang

#### 2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Marniah

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Agama : Islam

Alamat : Wanarejan Utara, RT 02/01, Taman-Pemalang

Demikian daftar riwayat hidup penulis ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 21 Desember 2018

Yang membuat



KUSYANTO  
NIM. 2021112233



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks (0285) 423418  
Website : : [fik.iain-pekalongan.ac.id](http://fik.iain-pekalongan.ac.id) | Email : [fik@iain-pekalongan.ac.id](mailto:fik@iain-pekalongan.ac.id)

Nomor : 410/In.30/J.II.1/AD.04/12/2018

Pekalongan, 03 Desember 2018

Lamp : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.  
Kepala Desa Wanarejan Utara  
di -

Pemalang

*Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : KUSYANTO  
NIM : 2021112233  
Jurusan/Fakultas : PAI/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**“Presepsi Keluarga Buruh Tenun Tradisional Terhadap Pendidikan Akhlak di Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang”**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*



H. M. Yasin Abidin, M. Pd





PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG  
KECAMATAN TAMAN  
DESA WANAREJAN UTARA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 045.2 / / XII / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, menerangkan :

Nama : KUSYANTO  
Tempat tanggal lahir : Pemalang, 26 Mei 1984  
Jenis kelamin : Laki - Laki  
Kewarganegaraan / Agama : Indonesia / Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Dusun Kemanggungan Rt. 002 Rw. 001  
Desa Wanarejan Utara Kec. Taman Kab. Pemalang

Bahwa nama tersebut diatas adalah benar - benar telah melaksanakan penelitian yang terkait "Persepsi Keluarga Buruh Tenun Terhadap Pendidikan Akhlak di Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar – benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wanarejan Utara, 10 Desember 2018  
Kepala Desa Wanarejan Utara

